



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

**Program Kebutuhan Khusus:
Pengembangan Orientasi, Mobilitas,
Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
untuk Peserta Didik dengan Hambatan
Penglihatan/Tunanetra
Fase A – Fase F**

Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	Kelas I - II SDLB (Usia Mental \leq 7 Tahun)
B	Kelas III - IV SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
C	Kelas V - VI SDLB (Usia Mental \pm 8 Tahun)
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra dengan baik, CP mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan

Penglihatan/Tunanetra perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik di SMPLB, misalnya, perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya (Fase A sampai C di SDLB) dan juga CP untuk fase-fase berikutnya (Fase E dan F di SMALB) untuk mengetahui perkembangan yang telah dan akan dialami oleh peserta didik. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

Rasional Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra

Ketunanetraan menyebabkan 3 (tiga) keterbatasan pokok yaitu: keterbatasan dalam konsep dan pengalaman, keterbatasan interaksi dengan lingkungan, dan keterbatasan dalam mobilitas. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dengan hambatan penglihatan akan mengalami ketidakmampuan mengembangkan diri di berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup apabila ketiga keterbatasan tersebut dapat diatasi. PDBK dengan hambatan penglihatan membutuhkan keterampilan kompensatoris yaitu keterampilan yang mampu mengkompensasi keterbatasan yang dimiliki. Keterampilan kompensatoris mengandung tiga hal yang saling mendukung dan melengkapi yaitu program kebutuhan khusus Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial dan Komunikasi. Mata

Pelajaran ini dapat diberikan tak hanya di satuan pendidikan khusus namun juga satuan pendidikan umum.

Keterbatasan yang dihadapi oleh PDBK dengan hambatan penglihatan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan guru, karena penglihatan seseorang memegang peranan penting dalam mendapatkan informasi dari lingkungan. Apabila penglihatan seseorang hilang maka saluran utama di dalam memperoleh informasi melalui pengamatan visual dari lingkungan akan hilang. Hal ini berakibat adanya keterbatasan dalam memperoleh pengalaman baru yang beraneka-ragam. Dari sudut pandang pendidikan, PDBK dengan hambatan penglihatan merupakan seseorang yang penglihatannya terganggu sehingga menghalangi dirinya untuk berfungsi dalam pendidikan tanpa menggunakan alat khusus, material khusus, latihan khusus dan atau bantuan lain secara khusus. PDBK dengan hambatan penglihatan memiliki keberagaman fungsi penglihatan mulai dari rendah penglihatan (low vision) sampai dengan tunanetra total (totally blind).

Dengan hilangnya fungsi penglihatan maka PDBK dengan hambatan penglihatan dalam memperoleh informasi dengan cara mengoptimalkan indera lain yang masih berfungsi seperti indera pendengaran, perabaan, penciuman, pengecap dan pengalaman kinestesis. Pengalaman kinestetis yang dimaksud merupakan pengalaman mengenai informasi gerakan postur tubuh, posisi tubuh dan gerakan tubuh.

Penguasaan diri dan lingkungan, akan lebih efektif melalui penglihatan bila dibandingkan dengan indera lainnya baik secara sendiri maupun dengan gabungan dari beberapa indera. Kondisi ketunanetraan pada seseorang menyebabkan keterpisahan seseorang dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial dalam batas-batas tertentu. Keterpisahan dengan lingkungan fisik maupun sosial menyebabkan terjadinya kepasifan. Gerakan yang dilakukan oleh orang awas sejak kecil dalam mendekatkan diri dengan lingkungannya, tidak terjadi pada PDBK dengan hambatan penglihatan.

Hilangnya rangsangan visual menyebabkan hilangnya rangsangan untuk mendekatkan diri dengan lingkungan, menyebabkan pula hilangnya keinginan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Di dunia ini banyak sekali kegiatan yang dapat dikuasai dengan meniru. Meniru akan lebih efektif dikuasai dengan melihat. Tidak berfungsinya indera penglihatan pada seseorang maka banyak aktivitas yang tidak

bisa dilakukan dan menyebabkan PDBK dengan hambatan penglihatan frustrasi. Oleh karena itu PDBK dengan hambatan penglihatan membutuhkan keterampilan yang mendasar untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Untuk peserta didik pada umumnya kegiatan keterampilan aktivitas sehari-hari bisa dipelajari secara tidak disengaja dengan cara meniru. Tetapi untuk PDBK dengan hambatan penglihatan membutuhkan pembelajaran yang dirancang dengan sengaja dan terstruktur.

Keterbatasan dalam berpindah tempat bagi PDBK dengan hambatan penglihatan merupakan akibat langsung dari kondisi ketunanetraan. Keanekaragaman informasi dan pengalaman akan diperoleh bila seseorang dapat bepergian dengan bebas dan mandiri. Untuk terciptanya interaksi dengan lingkungan fisik maupun sosial dibutuhkan adanya kemampuan berpindah tempat. Semakin mampu dan terampil seorang PDBK dengan hambatan penglihatan melakukan mobilitas semakin berkurang hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka betapa pentingnya keterampilan POMSK bagi PDBK dengan hambatan penglihatan.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dialami peserta didik dalam rangka memahami suatu konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas pembelajaran pada POMSK bagi PDBK dengan hambatan penglihatan, dapat tercapai dengan memperhatikan asesmen dan fleksibilitas. Asesmen kebutuhan khusus merupakan langkah pertama dalam merancang program pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kondisi, hambatan, kemampuan dan kebutuhan layanan pembelajaran peserta didik. Hasil asesmen awal dijadikan dasar oleh guru untuk melakukan pengembangan capaian pembelajaran. Fleksibilitas dalam merancang program kebutuhan khusus sangat penting dilakukan, baik sesuai kelas berdasarkan fase maupun lintas fase, bahkan memungkinkan untuk lintas elemen, mengingat keragaman kondisi, hambatan, kemampuan dan kebutuhan peserta didik sangat bervariasi dan spesifik antara satu dengan yang lainnya. Diharapkan capaian pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik dengan lebih bermakna dan bermanfaat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Program Kebutuhan Khusus dapat diberikan di satuan pendidikan umum maupun khusus dari jenjang usia dini. Untuk jenjang usia dini dapat memodifikasi Capaian Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus yang ada. Bagi peserta didik yang memiliki lebih dari 1 (satu) jenis hambatan, dapat dilakukan 2 jenis program

kebutuhan khusus. Contoh: peserta didik dengan hambatan penglihatan disertai juga dengan hambatan intelektual, maka peserta didik tersebut dapat diberikan pembelajaran program kebutuhan khusus Pengembangan Orientasi Mobilitas, Sosial dan Komunikasi serta Pengembangan Diri.

Komunikasi augmentatif dan alternatif (Augmentative Alternative Communication) diperlukan bagi PDBK yang mengalami lebih dari satu hambatan. Komunikasi alternatif mengacu pada bentuk komunikasi bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan ucapan verbal. AAC merupakan konsep yang bernaung di bawah teknologi bantu. Paling sederhana, komunikasi augmentatif dan alternatif menggunakan teknologi, simbol dibantu dan tanpa bantuan, objek fisik, dan bahkan bahasa tubuh sebagai sarana untuk melengkapi atau menggantikan ucapan alami. Contoh: gerak tubuh, ekspresi wajah, isyarat raba, mengeja kata dengan menunjuk ke huruf, dan atau menunjuk ke foto, gambar, atau kata-kata tertulis.

Melalui proses pembelajaran POMSK diharapkan peserta didik dapat menjiwai 6 dimensi profil pelajar Pancasila; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dengan harapan memahami moralitas dan spiritualitas. Berkebinekaan global dengan mencintai keberagaman budaya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan perbedaan budaya. Gotong Royong dengan memiliki kemampuan berkolaborasi yang merupakan softskill agar bisa bekerjasama dan berbagi. Kreatif mampu memodifikasi menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir. Bernalar kritis mampu memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi, dan menyimpulkan. Mandiri dengan mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, memiliki inisiatif, bekerja secara mandiri, dan percaya diri.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra

Tujuan mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK agar PDBK dengan hambatan penglihatan mampu mengembangkan hal-hal sebagai berikut:

1. mengenal lingkungan, kesiapan dan mudahnya bergerak dan berpindah dari suatu posisi atau tempat ke suatu posisi atau tempat lain yang dikehendaki baik yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal dengan selamat, efisien dan baik tanpa banyak meminta bantuan orang lain.
2. terampil untuk melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu berinteraksi, beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.
3. melakukan komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara ekspresif, menyenangkan baik menggunakan alat komunikasi manual maupun berbasis teknologi informasi dan digital.

 Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra

Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan PDBK dengan hambatan penglihatan memiliki karakteristik bersifat kompensatoris, habilitasi, rehabilitasi dan revalidasi. Kompensatoris yang dimaksudkan untuk mengalihkan dan mengoptimalkan indera yang masih berfungsi untuk meminimalisir hambatan atau keterbatasan sebagai akibat langsung dari adanya hambatan/kehilangan fungsi penglihatan. Habilitasi merupakan upaya memberikan keterampilan yang belum dimiliki sebagai akibat hilangnya fungsi penglihatan pada PDBK hambatan penglihatan sejak lahir. Validasi merupakan upaya mendorong, memotivasi, membangun citra diri untuk menerima keadaan yang berbeda dengan anak lain yang melihat. Validasi diarahkan pada PDBK hambatan penglihatan sejak lahir. Rehabilitasi merupakan upaya memberikan keterampilan kembali setelah seseorang mengalami hambatan penglihatan di masa perkembangan dan pertumbuhan. Revalidasi merupakan upaya mendorong, memotivasi, membangun citra diri untuk menerima kembali keadaan yang berbeda dengan anak yang melihat. Revalidasi diarahkan pada PDBK dengan hambatan penglihatan yang terjadi pada masa perkembangan dan pertumbuhan.

Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK harus dilaksanakan secara simultan dan holistik dengan memberikan latihan-latihan yang bersifat kompensatoris, rehabilitasi, habilitasi, validasi dan revalidasi. Keterampilan POMSK dibutuhkan oleh setiap PDBK dengan hambatan penglihatan untuk bisa berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya yang diharapkan akan membentuk nilai-nilai berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global. Mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus POMSK terdapat tiga elemen utama yakni keterampilan orientasi dan mobilitas, sosial, dan komunikasi.

Elemen Program Kebutuhan Khusus POMSK dan Deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Orientasi dan Mobilitas	Kemampuan kesiapan dan kemudahan bergerak dan berpindah dari suatu posisi dan atau tempat ke posisi dan atau tempat lain yang dikehendaki baik yang sudah dikenal maupun tidak dikenal dengan efektif, aman, dan selamat tanpa banyak meminta bantuan orang lain.
Sosial	Kemampuan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan pribadi dan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Komunikasi	Kemampuan dalam berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat secara ekspresif, menyenangkan baik menggunakan alat komunikasi manual maupun berbasis teknologi informasi dan digital.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK) untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase A (Usia Mental \leq 7 Tahun, Umumnya untuk kelas I dan II SDLB)

Pada akhir fase A, peserta didik mampu menjelaskan nama-nama bagian tubuh, menunjukkan lokasi bagian-bagian tubuh, melakukan gerakan bagian-bagian tubuh, fungsi bagian tubuh, serta menghubungkan antar bagian-bagian tubuh. Peserta didik mampu mengembangkan konsep ukuran, arah, berat, posisi, permukaan, suara, rasa, dan bau. Peserta didik mampu melakukan keterampilan motorik kesadaran ruang dan lingkungan seperti: tidur, berguling, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, meraba, mendengar, dan mencium untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Peserta didik mampu mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm, tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, simulasi, dan membiasakan diri bersikap tenang dan berani. Peserta didik mampu memelihara kesehatan pribadi, menggunakan pakaian, serta menerapkan etika di meja makan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Peserta didik memiliki kesiapan dalam pra-menulis dan pra-membaca *Braille*. Peserta didik mampu menulis Braille dengan posisi yang benar, memperagakan posisi membaca dan menulis Braille yang benar, peserta didik mengenal Sistem Simbol Braille Indonesia (SSBI), dan menggunakannya sebagai media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

► **Fase B (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk kelas III dan IV SDLB)**

Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengembangkan konsep bentuk, warna, lokasi, kegunaan, gerakan, waktu, kesadaran ruang dan lingkungan seperti melakukan gerakan jongkok, lari, meloncat, melompat, koordinasi, keseimbangan, gerakan dengan mengeksplorasi lingkungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mampu memelihara kesehatan pribadi, seperti: memakai sepatu tanpa tali dan dengan tali. Peserta didik mampu merawat dan memelihara pakaian, seperti: memisahkan jenis pakaian, membedakan pakaian bersih dan kotor, memisahkan pakaian bersih dan kotor, mencuci dengan tangan, menjemur pakaian, mengangkat jemuran, memilih pakaian yang tepat. Peserta didik mampu menggunakan etika di meja makan, mengorientasi meja makan, menyimpan dan menggunakan serbet. Peserta didik mampu menggunakan etika di meja makan dengan makan makanan berkuah, makan makanan dalam kemasan, minum minuman dalam kemasan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu membersihkan alat makan dan minum, menyimpan alat makan dan minum pada tempatnya. Peserta didik mampu mengelola keuangan dengan mengenal jenis uang (uang kertas, uang logam), melipat uang kertas untuk membedakan nilai uang. Peserta didik mampu melakukan penyelamatan diri dan menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri. Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan tanda-tanda fisik bayi sampai dewasa laki dan perempuan. Peserta didik mampu membaca dan menulis kalimat, bilangan dan operasi sederhana, tusing Braille, memperagakan posisi menulis braille, membaca dan menulis bagi *low vision*, peserta didik mampu bergaul dengan etika yang benar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

► **Fase C (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk kelas V dan VI SDLB)**

Pada Akhir Fase C, peserta didik mampu memahami konsep dasar orientasi dan mobilitas; mengetahui prinsip dan komponen keterampilan orientasi dengan menetapkan posisi diri dengan menggunakan indera yang masih berfungsi; menggunakan komponen keterampilan orientasi; menggunakan teknik pra tongkat; melakukan orientasi ruang; bepergian/berjalan mandiri dengan menggunakan teknik melindungi diri (*self protection techniques*).

Peserta didik dapat memelihara kesehatan pribadi; menggunakan deodoran; merias diri (*make up*); merawat dan membersihkan telinga bagian luar dan dalam; merawat dan membersihkan hidung; mengobati luka dari benda-benda berbahaya; mengobati luka dari binatang berbahaya; mencuci dan membuang pembalut wanita; merawat dan memelihara pakaian; menyetrika pakaian; melipat pakaian; menyimpan pakaian dan menandai pakaian; menggunakan etika di meja makan dan menuangkan air ke dalam gelas. Peserta didik mampu mencari pertolongan, mengenal identitas diri dan keluarga, serta cara menjaga diri, memahami masalah kesehatan reproduksi.

Peserta didik mampu menulis dan membaca paragraf, paragraf menggunakan tusing Braille, mengenal singkatan Braille (SIBRA), menulis simbol Braille matematika, musik, arab, dan melakukan komunikasi antar personal dengan baik dan ekspresif.

► **Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)**

Pada Akhir Fase D, peserta didik mampu menggunakan teknik pra-tongkat; melakukan bepergian dengan teknik pendamping awas (*sighted guide*) di lingkungan sekitar, gerak dasar baris berbaris (Peraturan Baris-Berbaris), mengenal alat bantu orientasi dan mobilitas, menggunakan teknik tongkat, mengenali bagian-bagian dari tongkat, mengenali teknik dasar penggunaan tongkat menggunakan tongkat saat berjalan dengan pendamping awas, berjalan mandiri menggunakan jalur pemandu (*guiding block*).

Peserta didik mampu memelihara kesehatan pribadi, merawat dan memelihara pakaian, menggunakan kompor dan tungku, menyiapkan makan dan minum, menggunakan etika di meja makan, menata makanan di meja makan, menyiapkan hidangan untuk tamu/keluarga, melakukan tata cara makan di tempat pesta, membersihkan dan merawat perabot rumah tangga, membersihkan dan merawat halaman rumah, menyapu dan membersihkan halaman, merawat tanaman, mengelola keuangan, memahami masalah kesehatan reproduksi, menstruasi/haid; pubertas, perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pubertas.

Peserta didik mampu mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm, tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, simulasi, membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, Menceritakan kembali apa yang dialami dan akibat akibatnya, menenangkan diri melalui berdoa dan bernyanyi, serta mencari pertolongan pada orang dewasa terutama pada keluarga dan orang yang dia kenal.

Peserta didik terampil menggunakan simbol Braille matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), musik, arab Braille dan menulis menggunakan alat komunikasi yang ada di masyarakat.

► **Fase E (Usia Mental \pm 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMA SMALB)**

Pada akhir fase E, Peserta didik mampu memahami pengetahuan dan terampil berjalan mandiri menggunakan jalur pemandu (*guiding block*), pengenalan aksesibilitas lingkungan, dan penggunaan teknik tongkat di lingkungan yang diterapkan berbagai aktivitas sehari-hari dengan benar.

Peserta didik mampu memahami dan melakukan aktivitas sehari-hari tentang membersihkan dan merawat halaman rumah, merawat alat-alat berkebun, memelihara hewan peliharaan, memahami dan mempersiapkan pasca sekolah di dalam dunia kerja serta menggunakan waktu luang dalam kehidupan sehari-hari, memahami masalah kesehatan reproduksi.

Peserta didik mampu mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm, tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, simulasi, membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri.

Peserta didik terampil membaca dan menulis simbol Braille matematika, musik, kimia, fisika. Peserta didik mampu melakukan kunjungan di Lembaga sosial masyarakat dan pusat layanan masyarakat berkenaan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.

► **Fase F (Usia Mental \pm 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)**

Pada akhir fase F, Peserta didik mampu memahami dan melakukan pengetahuan dan keterampilan tentang berpergian mandiri dengan menggunakan teknik tongkat di berbagai lingkungan mulai dari lingkungan sekolah, rumah, perkotaan, pedesaan, perbelanjaan, tempat ibadah, terminal, stasiun, tempat rekreasi, perkantoran, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya serta menggunakan kendaraan umum yang digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Peserta didik mampu memahami dan melakukan pengelolaan keuangan dengan menyimpan uang di bank, mengatur uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mempersiapkan pasca sekolah berkenaan dengan program pendidikan pasca sekolah dan kewirausahaan yang diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Peserta didik mampu menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, menceritakan kembali apa yang dialami dan akibatnya, menenangkan diri melalui berdoa dan bernyanyi, serta mencari pertolongan pada orang dewasa terutama pada keluarga dan orang yang dia kenal. Peserta didik mampu menanamkan etika pergaulan yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Peserta didik mampu menggunakan simbol matematika, fisika, dan kimia dalam proses pembelajaran. Peserta didik mampu melakukan kunjungan di lembaga sosial masyarakat dan pusat layanan masyarakat berkenaan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Orientasi dan Mobilitas	<p>Peserta didik mampu menjelaskan nama-nama bagian tubuh dari rambut sampai ujung kaki, bagian tubuh depan dan belakang serta bagian sisi tubuh, menunjukkan lokasi bagian-bagian tubuh yang ada di kepala, di badan, dan di kaki, melakukan gerakan kepala dan leher, lengan siku, jari dan pergelangan tangan, pinggul, paha, lutut, kaki, dan pergelangan kaki, menjelaskan fungsi dan bagian tubuh dari ujung rambut sampai kaki, melakukan aktivitas dengan memfungsikan bagian-bagian tubuh tertentu, menghubungkan antar bagian tubuh sendiri, bagian tubuh sendiri dengan orang lain, bagian tubuh sendiri dengan tubuh binatang, bagian tubuh sendiri dengan objek-objek di sekitar.</p>	<p>Peserta didik mampu mengembangkan konsep bentuk seperti menjelaskan dan mengelompokkan berbagai bentuk, mengenal dan menjelaskan konsep warna, menunjukkan dan menjelaskan benda yang ada di lingkungan dan lokasi terdekat, menjelaskan fungsi dan kegunaan suatu benda, menjelaskan dan melakukan, mengenal satuan waktu dan melakukan pengukuran waktu, kesadaran ruang dan lingkungan seperti melakukan gerakan jongkok sempurna dan loncat ke depan, jongkok sempurna dan melompat ke belakang, gerakan lari dengan bimbingan guru, tanpa bimbingan dan dengan pengarah, gerakan meloncat dari atas ke bawah dengan bimbingan</p>	<p>Peserta didik mampu menetapkan posisi diri menggunakan indera yang masih berfungsi dengan menetapkan di mana dirinya, menetapkan di mana atau ke mana tujuannya dan menetapkan bagaimana caranya untuk sampai ke tujuan.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan komponen keterampilan orientasi dengan menemukan ciri medan (<i>landmark</i>), menemukan tanda-tanda (<i>clue</i>), menetapkan sistem penomoran (<i>numbering system</i>), menggunakan arah mata angin (<i>compass direction</i>), menetapkan sistem pengukuran (<i>measurement</i>), melakukan pengakraban diri (<i>self familiarization</i>).</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
	<p>Peserta didik mampu mengembangkan konsep ukuran, berbagai ukuran, dan melakukan pengukuran, konsep arah, berbagai arah dan menunjukkan arah, konsep berat dan membandingkan berat, menjelaskan dan melakukan berbagai konsep posisi, konsep permukaan dengan cara menjelaskan dan melakukan pengelompokan permukaan, konsep suara dengan menyebutkan sumber suara, tekanan suara, dan membedakan suara, konsep rasa dengan menyebutkan macam-macam rasa, dan konsep bau dengan mengenal jenis bau, menunjukkan sumber bau, membedakan jenis bau.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan gerakan tidur terlentang, tidur miring, tidur telungkup, gerakan berguling ke kiri, ke kanan, terlentang, berguling dari posisi telungkup ke telungkup, berguling dari posisi miring ke miring, gerakan duduk di lantai, di kursi, posisi bersila, duduk selanjor, gerakan merangkak maju, mundur, merangkak menirukan gerakan binatang, gerakan berdiri sempurna, berdiri dengan satu kaki, berdiri dengan kaki dan tangan diangkat (posisi pesawat terbang), gerakan berjalan sempurna, membedakan permukaan (kasar, halus, lembek, panas, dingin, dll), membedakan berbagai bahan (sutra, katun, wol, dll), membedakan permukaan jalan (rumput, aspal, tanah, dll), membedakan ukuran, membedakan bentuk (lingkaran, segitiga, segiempat, dll), membedakan hubungan dua objek atau lebih semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>guru, tanpa bimbingan, gerakan melompat sempurna, melompat dengan kaki satu, melompat menirukan katak, gerakan koordinasi seperti menendang bola, memukul, menarik, mengambil, menangkap, gerakan keseimbangan seperti berjalan dengan satu kaki, berjalan di atas papan titian, gerakan dengan mengeksplorasi lingkungan seperti mengelilingi ruangan, mencari objek di ruang atau di lingkungan, mengikuti sumber bunyi, mengambil objek semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu melakukan orientasi ruang dengan melakukan gerakan mengelilingi ruangan, melakukan gerakan menjelajahi ruangan, menemukutunjukkan letak benda di ruangan. Peserta didik mampu bepergian/berjalan mandiri dengan menggunakan teknik melindungi diri (<i>self protection techniques</i>) dengan melakukan teknik tangan menyilang ke atas (<i>upper hand</i>), melakukan teknik tangan menyilang ke bawah (<i>lower hand</i>), melakukan kombinasi teknik tangan menyilang ke atas simbol bawah (<i>upper hand dan lower hand</i>), melakukan teknik merambat/menelusuri objek (<i>trailing</i>), melakukan kombinasi teknik tangan menyilang ke atas dan ke bawah (<i>upper hand and lower hand</i>) dengan teknik merambat/menelusuri objek (<i>trailing</i>), melakukan teknik tegak lurus dengan benda (<i>squaring off</i>), teknik mencari benda jatuh (<i>drop objek</i>), teknik jongkok tegak lurus, teknik jongkok dengan membungkuk untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Sosial	<p>Peserta didik mampu memelihara kesehatan pribadi seperti menggunakan alat mandi tradisional/ modern, mencuci dan mengeringkan tangan tradisional/ modern, mencuci dan mengeringkan kaki, menggosok gigi, menggunakan toilet (toilet jongkok/ duduk dan urinal), membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, melakukan mandi sendiri, mencuci muka, mencuci rambut, menyisir dan menata rambut, memakai sandal, memakai kaos kaki, merawat dan membersihkan mata.</p> <p>Peserta didik menggunakan pakaian seperti mengenakan pakaian dalam, menanggalkan pakaian dalam, mengenakan pakaian luar, menanggalkan pakaian luar.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan etika di meja makan seperti melakukan cara duduk, menggunakan peralatan di meja makan, mengenal alat makan dan minum, menggunakan alat makan dan minum, melakukan cara makan dan minum, makan dengan tangan, makan dengan sendok dan garpu, minum dengan gelas dan cangkir, minum dengan menggunakan sedotan. Peserta didik mampu mengenal tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm, simulasi, dan membiasakan diri bersikap tenang dan berani semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu memelihara kesehatan pribadi, memakai sepatu tanpa tali dan bertali, merawat dan memelihara pakaian dengan memisahkan jenis pakaian, membedakan pakaian bersih dan kotor, memisahkan pakaian bersih dan kotor, mencuci dengan dengan memakai tangan, menjemur dan mengangkat pakaian, memilih pakaian yang tepat. Menggunakan etika di meja makan, mengorientasi meja makan, menyimpan dan menggunakan serbet, makan makanan berkuah, makan makanan dalam kemasan, minum minuman dalam kemasan. Membersihkan alat makan dan minum, menyimpan alat makan dan minum pada tempatnya. Mengelola keuangan dengan mengenal jenis uang (uang kertas dan uang logam), melipat uang kertas untuk membedakan nilai uang.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan <u>penyelamatan</u> diri dan menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri dengan bimbingan guru/orang tua, gunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/ orang dewasa.</p> <p>Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan tanda-tanda fisik bayi sampai dewasa laki dan perempuan menggunakan media yang relevan. Semuanya dilakukan untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu memelihara kesehatan pribadi menggunakan deodoran, merias diri (<i>make up</i>), merawat dan membersihkan telinga bagian luar dan dalam, merawat dan membersihkan hidung, mengobati luka dari benda-benda berbahaya, mengobati luka dari binatang berbahaya.</p> <p>Peserta didik mampu merawat kesehatan reproduksi menggunakan dan melepas pembalut (simulasi), memakai, mencuci, dan membuang pembalut.</p> <p>Peserta didik mampu merawat dan memelihara pakaian, menyetrika pakaian, melipat pakaian, menyimpan pakaian, menandai pakaian.</p> <p>Peserta didik diharapkan dapat menggunakan etika di meja makan dengan mengambil nasi dari tempatnya, menyimpan nasi di atas piring, dan menuangkan air kedalam gelas.</p> <p>Peserta didik mampu mencari pertolongan, mengenal identitas diri dan keluarga, serta cara menjaga diri. Untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase A	Fase B	Fase C
Komunikasi	<p>Peserta didik mampu menunjukkan kesiapan dalam menulis (pra-menulis) seperti memiliki kemampuan motorik halus, konsep menulis, konsep membaca Braille, mengenal alat tulis Braille, menggunakan alat tulis Braille, menulis abjad Braille, bilangan, dan tanda baca sesuai Sistem Simbol Braille Indonesia (SSBI), membaca abjad Braille, mengenal dan menggunakan mesin ketik Braille.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan kesiapan membaca (Pra-membaca) seperti meningkatkan fungsi perabaan untuk mengenal huruf Braille, memperagakan posisi membaca dan menulis Braille dengan benar, posisi duduk saat membaca, posisi tangan saat membaca, posisi kertas saat membaca, gerakan tangan saat membaca, sikap membaca yang benar melakukan gerakan tangan untuk kesiapan membaca huruf Braille, mengenal abjad braille, bilangan, dan tanda baca sesuai Sistem Simbol Braille Indonesia (SSBI). Memahami komparasi/ perbandingan (arah, posisi, bentuk, ukuran), membuka buku dan halaman buku, menemukan perbedaan posisi titik Braille, memperagakan memasang kertas pada alat tulis <i>reglet</i>, menggunakan <i>pen/stylus</i> dan <i>reglet</i> waktu menulis Braille semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu memperagakan cara memasang kertas pada mesin ketik braille, menekan tombol mesin ketik braille, Peserta didik mampu membaca dan menulis kalimat Braille, bilangan dan operasi sederhana dan tulisan singkat (tusing) dengan tanda kata tunggal, tanda kata dengan titik 5, tanda kata dengan titik 4-5, memperagakan posisi duduk saat membaca, memperagakan posisi tangan saat membaca, posisi kertas saat membaca, gerakan tangan saat membaca, sikap membaca yang baik.</p> <p>Peserta didik menggunakan media baca tulis awas yang sesuai dengan kondisi peserta didik <i>low vision</i>, mengenal alat bantu membaca bagi <i>low vision</i>, menggunakan media baca tulis elektronik, Mengenal ragam ukuran tulisan awas yang sesuai kebutuhan, memodifikasi tulisan cetak awas bagi anak <i>low vision</i>, memodifikasi alat bantu tulis cetak awas bagi anak <i>low vision</i>, menulis tanda tangan dengan alat bantu, bergaul dengan etika yang benar seperti menunjukkan etika bertamu, etika berbicara dengan orang yang lebih muda, sebaya, dan lebih tua, etika menyapa orang, etika menengok orang sakit, etika meminta bantuan, etika memperkenalkan diri dilakukan dengan bimbingan untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu menulis paragraf, membaca paragraf, menggunakan tusing tanda kata dengan titik 4, tanda kata dengan titik 3-4-5-6, tanda bagian kata, tanda apit (titik 4), mengenal singkatan Braille (SIBRA), menulis tanda dasar (nama dan nilai not, tanda istirahat, tanda oktaf), tanda aksidental, tanda mula, dan tanda birama, huruf dasar arab (hijaiyah), tanda-tanda harakat dan tanda baca arab, pecahan, tanda satuan ukuran (panjang, keliling, berat, luas, isi, jumlah, mata uang, sudut), pangkat, akar, indeks.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan komunikasi antar personal dengan baik dan ekspresif dengan memperkenalkan diri dengan ekspresif, mengenal orang dengan ekspresif, bermain peran, melakukan Simulasi, melakukan ekspresi komunikasi formal, melakukan ekspresi komunikasi non formal, menggunakan komunikasi non verbal untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Orientasi dan Mobilitas	<p>Peserta didik mampu melakukan bepergian dengan teknik pendamping awas (<i>sighted guide</i>) di lingkungan sekitar dengan melakukan gerakan dasar pendampingan awas (<i>sighted guide</i>), melakukan teknik jalan sempit, melakukan teknik pindah pegangan, melakukan teknik berbalik arah, melakukan teknik menerima dan menolak ajakan, melakukan teknik melewati pintu (pintu terbuka kanan mendekat, pintu terbuka ke arah kanan menjauh, pintu membuka ke kiri mendekat, pintu membuka ke kiri menjauh, pintu terbuka otomatis digeser), melakukan teknik naik turun tangga, melakukan teknik cara duduk (di kursi dengan meja dan tanpa meja), melakukan teknik masuk dan keluar mobil dan kendaraan umum, melakukan teknik <i>escalator</i>, <i>elevator</i> dan <i>travelator</i>, melakukan teknik penggunaan kamar kecil.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan gerakan siap, gerakan berhitung, gerakan hadap kanan, gerakan hadap kiri, gerakan hormat, gerakan lencang kanan, gerakan lencang depan, gerakan balik kanan, gerakan hadap serong kanan, gerakan hadap serong kiri, gerakan istirahat di tempat, gerakan bubar jalan.</p> <p>Peserta didik mampu mengidentifikasi alat bantu orientasi dan mobilitas, mengenal alat bantu mobilitas, menggunakan alat bantu orientasi dan mobilitas sesuai dengan kebutuhan, membuat dan membaca peta timbul/taktual.</p> <p>Peserta didik mampu mengenal tongkat dengan menjelaskan jenis-jenis tongkat, menunjukkan bagian tongkat, menjelaskan fungsi bagian tongkat, menjelaskan manfaat penggunaan tongkat, memilih jenis tongkat sesuai kebutuhan.</p>	<p>Peserta didik mampu mengenal jenis-jenis jalur pemandu, menggunakan jalur pemandu di lingkungan sekitar, menggunakan jalur pemandu dengan teknik tongkat.</p> <p>Peserta didik mampu mengidentifikasi lingkungan yang aksesibel, menggunakan lingkungan yang aksesibel.</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan melakukan pengetahuan dan keterampilan penggunaan Teknik tongkat di lingkungan dengan berbagai aktivitas sehari-hari meliputi kemampuan menggunakan teknik silang tubuh (<i>cross body technique</i>) di dalam ruangan, menggunakan teknik silang tubuh (<i>cross body technique</i>) untuk mendeteksi objek-rintangan, menggunakan teknik tongkat waktu turun-naik tangga, menggunakan teknik menelusur (<i>trailing technique</i>) di dalam ruangan, menggunakan teknik geser (<i>Slide technique</i>) di luar ruangan, menggunakan teknik sentuhan (<i>touch technique</i>) di luar ruangan, menggunakan teknik dua sentuhan (<i>two touch technique</i>) di luar ruangan, menggunakan teknik dua sentuhan (<i>two touch technique</i>) untuk menelusuri garis pengarah (<i>shoreline</i>), menggunakan teknik dorong (<i>Pussing Slide Technique</i>) di lingkungan terbatas, menggunakan Teknik geser dan sentuh (<i>slide and touch techniques</i>) di daerah pedesaan dan persawahan, semuanya dilakukan dengan bimbingan untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu bepergian mandiri dengan menggunakan teknik tongkat di berbagai lingkungan mulai dari lingkungan sekolah, rumah, perkotaan, pedesaan, pertokoan/pusat perbelanjaan, tempat ibadah, terminal, halte/tempat pemberhentian alat transportasi umum, stasiun kereta api, tempat rekreasi, perkantoran, bandara, rumah sakit, kantor layanan umum (misalnya: kantor kecamatan, kantor desa/kelurahan, kantor pemerintahan, kantor dinas, kantor polisi, dll) dan menggunakan kendaraan umum dalam kehidupan sehari-hari semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
	<p>Peserta didik mampu mengenal teknik dasar penggunaan tongkat dengan memegang tongkat dengan teknik yang benar, menyimpan tongkat dengan teknik dan posisi yang benar, menggunakan teknik geser (<i>slide technique</i>), menggunakan teknik sentuhan (<i>touch technique</i>), menggunakan teknik dua sentuhan (<i>two touch technique</i>), menggunakan teknik silang tubuh (<i>cross body technique</i>), menggunakan teknik menelusur (<i>trailing technique</i>), menggunakan teknik sentuh dan geser (<i>touch and slide techniques</i>), menggunakan teknik dorong (<i>pushing slide technique</i>), menggunakan teknik meretas/menyapu (<i>clearing technique</i>), menyebrang jalan dengan menggunakan teknik yang benar, menyimpan tongkat waktu tidak dipergunakan.</p> <p>Peserta didik mampu memposisikan tongkat saat berjalan dengan pendamping awas, menyimpan tongkat saat berjalan dengan pendamping awas, pindah pegangan menggunakan tongkat saat berjalan dengan pendamping awas, berbalik arah menggunakan tongkat saat berjalan dengan pendamping awas, menggunakan tongkat waktu naik turun tangga saat berjalan dengan pendamping awas.</p>		

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
	<p>Peserta didik mampu berjalan mandiri menggunakan jalur pemandu (<i>guiding block</i>) dengan mengenal jenis-jenis jalur pemandu, menggunakan jalur pemandu di lingkungan sekitar, menggunakan jalur pemandu dengan teknik tongkat.</p> <p>Peserta didik mampu menjelaskan pengertian aksesibilitas, menjelaskan asas aksesibilitas, mengenal jenis aksesibilitas, menerapkan aksesibilitas lingkungan fisik untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>		

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Sosial	<p>Peserta didik mampu memelihara kesehatan pribadi, mencukur kumis, jenggot, dan bulu lainnya.</p> <p>Peserta didik mampu mencuci dengan menggunakan mesin cuci, mengenakan aksesoris pakaian.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan tungku (kayu bakar, arang, briket), menggunakan kompor (minyak, gas, listrik), merawat tungku dan kompor.</p> <p>Peserta didik mampu menyiapkan makan dan minum dengan memilih bahan makanan yang sehat, memotong bahan makanan, mengupas bahan makanan, memasak bahan makanan, menggoreng bahan makanan, mengontrol kematangan makanan, menghidangkan makanan, menyimpan makanan, membuat minuman.</p> <p>Peserta didik mampu menata makanan di meja makan, menyiapkan hidangan untuk tamu/keluarga, melakukan tata cara makan di tempat pesta.</p> <p>Peserta didik mampu membersihkan dan merawat perabot rumah tangga dengan, menggunakan lampu (listrik, petromak, lampu minyak), membersihkan perabot rumah tangga, membersihkan kaca jendela dan pintu, mencuci gorden dan vitrase, menyapu lantai, mengepel lantai, membersihkan langit-langit menata perabot rumah tangga, menata ruang tamu, menata ruang makan, menata ruang tidur, menata dapur.</p>	<p>Peserta didik mampu memahami dan melakukan pengetahuan dan keterampilan tentang aktivitas sehari-hari tentang membersihkan dan merawat halaman rumah, merawat alat-alat berkebun, memelihara hewan peliharaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan terampil memperbaiki pakaian sederhana meliputi memasukan benang ke jarum, memperbaiki pakaian, memasang kancing, Menjahit pakaian sobek.</p> <p>Peserta didik memahami dan mempersiapkan pasca sekolah di dalam dunia kerja dengan menjelaskan arti kerja, menyebutkan aturan kerja, menunjukkan sikap dalam bekerja. menyimpan, memelihara, menggunakan alat kerja, memahami keselamatan kerja.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan waktu efektif dan waktu senggang dengan kegiatan relaksasi: menggunakan waktu untuk beristirahat dan melakukan aktivitas rekreasi, menggunakan waktu luang dengan kegiatan hiburan: menonton acara favorit, mendengarkan musik, dan melakukan permainan tradisional, menggunakan waktu luang dengan menyalurkan hobi dan bakat: Keterampilan yang berkaitan dengan seni dan keterampilan yang berkaitan dengan olahraga, dan mengikuti kegiatan kursus.</p>	<p>Peserta didik mampu memahami dan melakukan pengelolaan keuangan dengan menyimpan uang di bank, mengatur uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mampu memahami dan mempersiapkan diri berkenaan dengan program pendidikan pasca sekolah, mengenal jenis-jenis pendidikan tinggi, pendidikan vokasi, pendidikan non-formal, dan pendidikan in-formal.</p> <p>Peserta didik mampu memahami kewirausahaan, tujuan kewirausahaan, sifat kewirausahaan, mengidentifikasi jenis kewirausahaan, merancang jenis kewirausahaan dan praktik kewirausahaan.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, menceritakan kembali apa yang dialami dan akibatnya, menenangkan diri melalui berdoa dan bernyanyi, serta mencari pertolongan pada orang dewasa terutama pada keluarga dan orang yang dia kenal.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
	<p>Peserta didik mampu menyapu dan membersihkan halaman, merawat tanaman.</p> <p>Peserta didik mampu menyimpan uang ke dalam dompet/tas, membelanjakan uang.</p> <p>Peserta didik mampu mengenal sinyal/tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, tanda atau simbol jalur evakuasi, simulasi, membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri, menggunakan alat dan benda untuk menyelamatkan diri sendiri atau dengan arahan guru/orang dewasa, menceritakan kembali apa yang dialami dan akibatnya, menenangkan diri melalui berdoa dan bernyanyi, serta mencari pertolongan pada orang dewasa terutama pada keluarga dan orang yang dia kenal.</p> <p>Peserta didik memahami masalah Kesehatan Reproduksi (menstruasi/haid; pubertas; perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pubertas) untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu mengenal tanda atau simbol jalur evakuasi, titik kumpul, bunyi sirine/alarm, tanda-tanda alami/gejala alam akan adanya bencana, melakukan simulasi, membiasakan diri bersikap tenang dan berani, melakukan penyelamatan diri.</p> <p>Peserta didik memahami masalah kesehatan reproduksi tentang keluarga berencana dan membesarkan anak. Semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu memahami masalah Kesehatan Reproduksi: merawat bayi, membesarkan anak, dan keluarga berencana, menanamkan etika pergaulan yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Program Kebutuhan Khusus: Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi (POMSK)
 untuk Peserta Didik dengan Hambatan Penglihatan/Tunanetra Fase A – Fase F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Komunikasi	<p>Peserta didik terampil membaca dan menulis KPK dan FPB, statistika, nama sudut, bangun geometri, himpunan, persamaan dan pertidaksamaan, nama unsur dan senyawa, besaran dan satuan, abjad Yunani, elektronika, penulisan slur, tie, nuansa, not 1/6 dan ritmik, huruf arab Braille.</p> <p>Peserta didik menggunakan media komunikasi tradisional (kentungan, bedug, lonceng, dsb), alat komunikasi elektronik, perangkat lunak (aplikasi) di gawai (handphone) dan perangkat keras (PC dan Laptop) serta perangkat lainnya yang berbasis teknologi digital, menggunakan media komunikasi cetak Braille, menggunakan alat komunikasi audio, menggunakan media komunikasi dengan teknologi sederhana, menggunakan teknologi asistif, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik mampu terampil menulis dan membaca trigonometri, logaritma, Interval, Akord, dan In Akord, peluang, struktur atom, senyawa, periodik unsur, gerak lurus, hukum-hukum newton tentang gerak, memadu gerak, gerak melingkar, gravitasi.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan kunjungan di lembaga social masyarakat (karang taruna, remaja masjid, dll) untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>	<p>Peserta didik terampil membaca dan menulis fungsi, logika, matrik, vector, permutasi dan kombinasi, kalkulus (integral, turunan, limit), statistik lanjut, kimia dan radiasi, ikatan kimia, larutan, asam basa, larutan penyangga (buffer), hidrolisis garam, kelarutan dan hasil kali kelarutan (KSP), hidrokarbon, gelombang dan bunyi, usaha dan energi, gesekan, momentum dan impuls, getaran, suhu dan kalor.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan kunjungan ke lembaga sosial masyarakat seperti karang taruna, remaja masjid dan lain-lain.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan kunjungan ke pusat layanan masyarakat seperti puskesmas, bank, kantor Pos, kantor Kecamatan, kantor Desa/kelurahan dan lain-lain yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari semuanya dilakukan dengan bimbingan, untuk mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.